

TANGGAPAN TERHADAP MAKALAH

**STRUKTUR DATA LUARAN
SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG



| | |
|------------------------------------|--------------------|
| M L K UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG | |
| DATE TGL | 18-7-94 |
| SUMBER, HARBA | 110 |
| KOL K I | KKI |
| NO INVENTARIS | 559/110/94-til 1/1 |
| CALL NO | 028.5 Bas 110 |

Oleh

Drs. Imam Basori

Disampaikan Pada Seminar Komputerisasi Perpustakaan
IKIP padang Tanggal 6 September 1990

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang

1990

Tanggapan Atas Makalah

" Struktur Data luaran Sistem Otomasi Perpustakaan"

Oleh: Drs. Imam Basori

Pengantar

Puji syukur Alkhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmah dan hidayahnya sehingga penulis dapat memberikan tanggapan terhadap Makalah yang ditulis oleh saudara Fahmi K. yang berjudul "Struktur Data Luaran Sistem Otomasi Perpustakaan".

Setelah penulis membaca makalah Sdr. Pemrasaran mulai dari pendahuluan sampai pada kesimpulan penulis merasa tertarik sekali dengan isi makalah tersebut, karena isinya sangat baik untuk dibicarakan dalam forum ilmiah seperti seminar pada saat ini. Penulis sebagai penanggung makalah ini maka setelah penulis analisa permasalahan dalam makalah ini rasanya penulis akan memberikan suatu tanggapan yang bersifat mendukung, menambah ataupun menyempurnakan. Diharapkan setelah seminar ini ada suatu kesimpulan yang bermanfaat bagi para pustakawan khususnya para peserta seminar. Namun pengetahuan penulis dalam bidang Otomasi masih kurang sekali, untuk itu apa bila tanggapan ini ada kesalahan-kesalahan baik ditinjau dari isi maupun teknik penulisan, maka penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi penyempurnaan makalah tanggapan ini.

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi merupakan bagian yang integral dari suatu pendidikan Tinggi. Perpustakaan di Perguruan Tinggi mutlak diperlukan dalam rangka menunjang kegiatan Tri-Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Banyak para pakar pendidikan mengatakan bahwa Perpustakaan merupakan jantungnya Perguruan Tinggi dan sebagai pusat belajar dan pengajaran. Lebih-lebih dengan diterapkannya keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0124/U/1980 tentang diselenggarakannya Sistem Kredit Semester (SKS) di Perguruan Tinggi sebagaimana yang dijabarkan dalam buku pedoman pelaksanaan pola pembaharuan sistem pendidikan tenaga kependidikan (PP-SPTK) di Indonesia mengenai penggunaan pendidikan dan penilaian dalam sistem kredit semester. (Depdikbud, - Dikti, 1980).

Dengan demikian jelas bahwa dengan berlakunya Sistem Kredit Semester Peranan perpustakaan semakin jelas dan pasti, karena SKS mahasiswa benar-benar dituntut untuk lebih banyak melakukan kegiatan di luar kelas seperti belajar mandiri, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosennya. Sistem Kredit Semester ini

sudah disesuaikan dengan proporsinya seperti halnya di IKIP Padang ini sesuai dengan buku pedoman bahwa bobot 1 SKS sama dengan 50 menit, tatap muka 60 menit belajar mandiri dan 60 menit tugas terstruktur.

Dari uraian di atas jelas bahwa perpustakaan perguruan Tinggi sangat penting, ini terbukti pemakaian jasa perpustakaan kian hari kian banyak. Semakin banyaknya pemakaian jasa perpustakaan ini tentu harus diimbangi dengan jumlah judul dan eksemplar buku-buku yang dibutuhkan. Dengan demikian diperlukan pengelola perpustakaan yang profesional, serta alat bantu yang cepat dan tepat dalam rangka penyelesaian tugas-tugas tersebut yang meliputi, pengolahan, pengadaan, penelusuran dan lain sebagainya. Untuk itu penanggap sangat setuju dengan pendapat pemrasaran bahwa semakin kompleks yang dikelola oleh perpustakaan perlu alat bantu yaitu komputer. Dengan komputer diharapkan khususnya di bidang pelayanan akan memudahkan pemakaian dalam menelusur informasi yang dibutuhkan. Karena informasi yang tepat dan cepat merupakan motto dari pada suatu perpustakaan.

II. PENGERTIAN DATA BASE

Karena dalam bagian ini membahas tentang pengertian data base, maka perlu dipertanyakan apa perbedaan struktur data dengan data base. Karena dalam judul makalah saudara pemrasaran memakai kata data bukan data base. Kemudian dalam bagian ini juga dijelaskan mengenai pengertian data base yaitu kumpulan elemen data yang saling mempunyai di susun dengan struktur tertentu dengan redundancy data yang minimum untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Selanjutnya saudara pemrasaran mengatakan database adalah kumpulan beberapa file berisi ratusan record. Sebagai bandingan tentang pengertian data base maka saya kutif pendapat Rafli Kosasih bahwa yang dikatakan data base adalah seperangkat informasi yang di organisir secara baik.

Sedangkan data itu sendiri menurut The Liangie adalah hal, peristiwa atau kenyataan apapun yang mengandung sesuatu pengetahuan untuk dijadikan dasar guna dijadikan keterangan, pembuatan kesimpulan atau penetapan keputusan. Data ibarat bahan yang masih mentah yang melalui pengolahan tertentu lalu menjadi keterangan (information).

Dengan perbandingan tentang pengertian di atas

diharapkan akan dapat menyatukan suatu konsep pengertian data base, sehingga akan lebih mudah memahami penjelasan-penjelasan berikutnya.

III. SISTEM OTOMASI

Dalam pembahasan sistem otomasi masih perlu ditanyakan karena pemrasaran hanya menjelaskan kedua sistem tersebut, yaitu on line system dan in house retrieval system, tapi tidak menjelaskan sistem mana yang mungkin dapat diterapkan oleh perpustakaan IKIP Padang untuk jangka pendek maupun, jangka panjang kalau tidak mungkin apa permasalahannya, dan bagaimana jalan keluarnya. Untuk Perpustakaan IKIP Padang sudah di coba in house retrieval system ini yakni untuk penelusuran judul, pengarang, subjek, dan call number. Dan untuk jangka panjang nanti Perpustakaan IKIP Padang tentu akan dapat menerapkan on-line system dan mulai sekarang harus menyiapkan diri untuk menuju kesana.

IV. PERSIAPAN DALAM RANGKA OTOMASI.

Persiapan dalam rangka pengadaan otomasi perpustakaan ini sangat penting, tanpa persiapan yang baik mustahil otomasi perpustakaan akan berjalan dengan baik pula.

Dalam hal persiapan pengadaan otomasi perpustakaan

kaan ada beberapa hal yang mutlak diperhatikan antara lain :

a. **Ketenagaan**

perlu diketahui bahwa ketenagaan memegang peranan sangat penting karena jelas komputer tidak akan bisa apa-apa tanpa dikendalikan oleh manusia yang sering disebut operator ataupun seorang seorang programmer. Untuk itu tenaga yang akan menangani komputèrisasi nanti harus mengetahui tentang ilmu perpustakaan selain ilmu komputer itu sendiri maka perlu pendidikan khusus baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal seperti penataran, kursus-kursus dan lain sebagainya. Ini semua untuk menghindari beberapa permasalahan yang menyangkut pemograman yang akan dibuat. Walaupun tenaga nanti mempunyai ilmu dibidang komputer tanpa dibekali ilmu perpustakaan maka akan bingung program yang bagaimana yang harus dikerjakan . Begitu pula sebaliknya tenaga yang ahli dibidang perpustakaan tanpa dibekali ilmu komputer maka jelas tidak bisa apa-apa. Dengan demikian jelas bahwa perpaduan kedua ilmu tersebut mutlak diperlukan.

b. **Sarana dan prasarana.**

Sarana dan prasarana jelas penting, karena tanpa ada alat-alat, **ruangan**, dan perlengkapan lainnya yang mendukung terlaksananya program termasuk pe-

kat lunak maupun perangkat keras.

Dengan demikian jelas bahwa kedua unsur di atas yaitu ketenagaan dan sarana dan prasarana mutlak harus ada sehingga maksud dan tujuan otomasi perpustakaan akan bisa berjalan dengan baik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mendapatkan sistem komputer yang baik.

1. Analisa terhadap sistem yang ada untuk mengetahui adanya kelemahan-kelemahan yang mengurangi efisiensi dari pada sistem (System analysis)

2. Menyusun sistem baru.

Analisa yang telah dilakukan akan memberikan gambaran mengenai pekerjaan yang harus ditangani, dan pengetahuan ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun sistem baru. Dalam tahap ini harus dipikirkan pula kebutuhan yang harus disediakan untuk melaksanakan sistem tenaga kerja, ruangan, perlengkapan dan lain sebagainya.

3. Penulisan program.

Yaitu perintah kepada komputer agar dapat melaksanakan sistem yang sudah direncanakan. Pada tahap 1,2 dan 3 biasanya dilakukan oleh tenaga ahli profesional. Tapi rasanya kalau para pustakawan ikut aktif dalam rangka kegiatan persiapan ini maka pustakawan dapat menjelaskan kebutuhan-kebutuhan dan

dan keinginan-keinginan yang sesuai dengan perpustakaan yang bersangkutan.

Percobaan (trial runs) yang harus dilakukan waktu yang cukup lama guna menentukan kelemahan-kelemahan yang ada dan kemudian sedikit-demi sedikit disempurnakan. Ini sekaligus melatih para pustakawan yang akan menangani masalah komputerisasi perpustakaan.

Evaluation dan Feed back: yaitu untuk mengetahui perubahan-perubahan apa yang harus dilakukan terhadap sistem tersebut baik karena ketidak sempurnanya sistem maupun berubahnya faktor lain.

DAFTAR BACAAN

1. Depdikbud (1980), Pedoman Pelaksanaan Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan, - Jakarta, Dirjen Dikti.
2. Kosasih, Raflis (1989), Pengantar pemrograman Komputer dengan Basic, Jakarta, P2LPTK.
3. Prawirosusastro, Suratno (1977) Penggunaan Komputer dalam Pelayanan Perpustakaan, Jakarta, Ikatan pustakawan Indonesia.